



Analisis Konsep Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Pai Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Irsyad Putukrejo

Mirrohmatilla¹, Muhammad Husni²

Pascasarjana, Universitas Al-qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mirrohmatilla24@pasca.alqolam.ac.id, muhammadhusni@alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 01 Januari 2026

ABSTRACT

This study discusses the development of Islamic Education (PAI) teaching materials at MTs Nurul Irsyad Putukrejo as an effort to improve the quality of learning. The research questions include: (1) how the concepts and principles of PAI teaching material development are applied at MTs Nurul Irsyad, and (2) what are the benefits of developing these teaching materials for the learning process. The objectives of this study are to describe the concept of developing IRE teaching materials in accordance with the characteristics of pesantren-based madrasahs and to explain its impact on students' understanding, motivation, and character. This study uses a qualitative approach with field research, involving six IRE teachers and the head of the madrasah as informants through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The results of the study show that teaching materials are developed based on three main principles: suitability with the curriculum, contextual and easy-to-understand presentation of material, and orientation towards the formation of Islamic morals and values. Teaching materials that are developed systematically and tailored to the character of students have been proven to improve conceptual understanding, interest in learning, the effectiveness of the learning process, and create a more meaningful learning experience. In conclusion, the development of PAI teaching materials contributes significantly to strengthening the quality of learning and supporting the character building of students at MTs Nurul Irsyad Putukrejo.

Keywords: *teaching material development, Islamic Religious Education, student character, madrasah, contextual learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Irsyad Putukrejo sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini mencakup: (1) bagaimana konsep dan prinsip pengembangan bahan ajar PAI yang diterapkan di MTs Nurul Irsyad, dan (2) apa saja manfaat pengembangan bahan ajar tersebut bagi proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan konsep pengembangan bahan ajar PAI yang sesuai dengan karakter madrasah berbasis pesantren serta menjelaskan dampaknya terhadap pemahaman, motivasi, dan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), melibatkan enam guru PAI dan kepala madrasah sebagai informan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan tiga prinsip utama:

kesesuaian dengan kurikulum, penyajian materi yang kontekstual dan mudah dipahami, serta orientasi pada pembentukan akhlak dan nilai Islami. Bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakter siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, efektivitas proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kesimpulannya, pengembangan bahan ajar PAI berkontribusi signifikan dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan mendukung pembentukan karakter peserta didik di MTs Nurul Irsyad Putukrejo.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, Pendidikan Agama Islam, karakter siswa, madrasah, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Di dalam konteks madrasah, PAI bukan sekadar penyampaian materi ritual atau dogma, melainkan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika Islam, serta keterampilan berpikir kritis dan kontekstual. Agar pembelajaran PAI benar-benar bermakna, bahan ajar yang digunakan oleh guru harus dirancang secara sistematis, kreatif, dan relevan dengan realitas siswa.

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Setiap pembelajaran memiliki capaian yang harus dicapai siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu, bahan ajar disusun agar mampu memudahkan siswa memahami materi, membentuk sikap dan nilai keagamaan, serta melatih keterampilan praktik sesuai tuntunan PAI. Bahan ajar yang baik menjadi penghubung antara kurikulum dan kebutuhan belajar siswa di kelas (Sihassale et al 2025).

Konsep pengembangan bahan ajar PAI pada dasarnya menekankan pentingnya menyesuaikan materi dengan perkembangan ilmu, kebutuhan peserta didik, dan perubahan sosial yang terus terjadi. Namun, dalam prakteknya masih muncul beberapa masalah. Salah satunya adalah minimnya bahan ajar PAI yang mengikuti perkembangan riset terbaru, sehingga terjadi jarak antara materi dalam kurikulum dan kebutuhan nyata dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sering mengalami kendala dalam menggabungkan metode pembelajaran yang efektif dengan isi materi PAI, sehingga penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa. (Akbar et.al 2024).

(Abidin et.al 2023) mengatakan peningkatan kualitas pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan holistik bukan hanya memperbaiki materi, tetapi juga mengembangkan sumber daya manusia (guru), manajemen, kurikulum, keterlibatan keluarga/komunitas, pemanfaatan teknologi, dan penilaian yang autentik. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Hoerudin (2021), pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu seseorang memperoleh kemampuan dan nilai baru. Dalam PAI, guru harus memperhatikan tiga unsur penting, yaitu akidah, pengetahuan, dan akhlak. Karena itu, rencana pembelajaran PAI harus mencakup ketiganya. Guru juga perlu memperkaya materi

agar lebih bermakna dan mampu menumbuhkan semangat serta rasa keagamaan pada diri peserta didik.

Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata menitik beratkan pada penguasaan aspek doktrinal dan ritual keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan, akhlak, karakter moral, etika, serta internalisasi nilai-nilai spiritual secara mendalam (Rahmadani et al. 2024). Tujuan utama PAI adalah mencetak yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu (Hamim, Muhidin, and Ruswandi 2022). Akhlak mencakup hubungan etis antara manusia dengan Tuhan (habl min Allah) serta antara manusia dengan sesama makhluk (habl min al-nas dan habl min al-makhluk) (Rachmawati and Hidayat 2021).

Terdapat penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini diantaranya mengkaji tentang pertama, mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual dan menemukan bahwa bahan ajar yang dekat dengan realitas sosial siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar. (Butar - Butar 2023). Kedua, mengkaji menelaah pengembangan bahan ajar PAI berbasis video dan menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran di kelas. (Holis 2024). Ketiga, mengkaji struktur konsep pengembangan bahan ajar PAI dan menegaskan pentingnya prinsip sistematis, relevansi materi, dan pendekatan ilmiah dalam perancangan bahan ajar. (Akbar et al. 2024). Keempat, mengkaji tentang Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. (Nurhalipah et al. 2024). Kelima, mengkaji fokus pada modul PAI berbasis Imam Al-Ghazali untuk siswa inklusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar khusus yang dirancang untuk siswa inklusi dapat meningkatkan pemahaman konsep keislaman sekaligus partisipasi belajar. (Iksan & Zulfah 2023). Keenam, mengkaji menyoroti pengembangan bahan ajar PAI cetak yang berfokus pada kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyebut bahwa desain bahan ajar yang baik dengan prinsip sistematis, bahasa yang mudah dipahami, dan pendekatan inklusif dapat meningkatkan pemahaman dan karakter keagamaan siswa. (Jeumpa M.R. 2022).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas atau lebih berfokus kepada pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual, digital, atau multikultural, penelitian ini secara khusus menyoroti pengembangan bahan ajar PAI yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Fokus ini masih jarang diteliti secara mendalam, terutama pada bagaimana bahan ajar PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar santri madrasah berbasis pesantren (Paputungan et al 2024).

(Shiddiqy, et al 2025) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep dan manfaat pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Melalui pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai kebutuhan peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana bahan ajar PAI berperan dalam memperkuat pemahaman, karakter, dan pengalaman belajar siswa, sekaligus menjadi dasar perbaikan praktik pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep serta prinsip pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Fokus utama diarahkan pada bagaimana bahan ajar tersebut disusun agar selaras dengan karakter madrasah berbasis pesantren dan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai kebutuhan peserta didik dan menjelaskan manfaat nyata dari pengembangan bahan ajar PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Irsyad Putukrejo, terutama dalam memperkuat pemahaman materi, menumbuhkan akhlak peserta didik, dan menciptakan proses belajar yang lebih terstruktur dan menarik.

Penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis untuk memperkaya kajian tentang pengembangan bahan ajar PAI yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Secara praktis, hasilnya dapat membantu guru PAI di MTs Nurul Irsyad Putukrejo menyusun bahan ajar yang lebih menarik, relevan, dan sesuai karakter peserta didik. Madrasah dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sementara peserta didik memperoleh pemahaman agama dan akhlak yang lebih baik. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait inovasi bahan ajar PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memahami secara langsung bagaimana konsep dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI diterapkan di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Informan penelitian dipilih secara purposive dan melibatkan tujuh orang, yaitu enam guru PAI serta kepala madrasah yang dianggap paling mengetahui proses penyusunan dan penggunaan bahan ajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen seperti RPP, modul ajar, serta media pendukung pembelajaran PAI. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil temuan lapangan terkait konsep dan manfaat pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Seluruh temuan disusun berdasarkan wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, dan telaah dokumen seperti RPP, buku ajar, serta perangkat pembelajaran lainnya. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan makna sehingga pemahaman yang diperoleh benar-benar mencerminkan praktik yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana guru PAI mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak Islami yang menjadi ciri khas madrasah. Pembahasan berikut juga

mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori pengembangan bahan ajar dalam pendidikan Islam untuk menghadirkan sudut pandang yang lebih komprehensif. Seluruh temuan didasarkan pada wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, serta telaah dokumen perangkat mengajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif sehingga memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana guru memaknai pengembangan bahan ajar bukan hanya sebagai proses penyusunan konten, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Di MTs Nurul Irsyad Putukrejo, kondisi awal menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia masih sangat tradisional dan terbatas. Guru banyak mengandalkan buku teks standar tanpa melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik, minat, atau kebutuhan siswa. Padahal, variasi dan inovasi bahan ajar sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran: motivasi siswa bisa menurun, pemahaman konsep agama menjadi dangkal, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI menjadi minim. Situasi ini memperlihatkan kebutuhan mendesak bagi pengembangan bahan ajar PAI di madrasah, terutama di MTs Nurul Irsyad Putukrejo, agar pembelajaran tidak hanya bersifat normatif tetapi juga kontekstual dan kontributif dalam membentuk pemahaman keislaman yang hidup dalam keseharian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Nurul Irsyad memahami pengembangan bahan ajar sebagai upaya memodifikasi materi sehingga lebih mudah dipahami siswa, relevan dengan perkembangan mereka, dan sesuai dengan nilai-nilai Islami yang menjadi karakter madrasah. teori dan hasil penelitian terbaru mengenai pengembangan bahan ajar PAI agar pembahasan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembahasan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pengembangan bahan ajar di MTs Nurul Irsyad, sekaligus menunjukkan bagaimana upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. (Abdurahman et al 2024) Konsep yang dipegang tidak hanya berorientasi pada isi materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penerapan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di madrasah ini tidak berhenti pada penyusunan konten, tetapi juga mengacu pada dimensi afektif dan psikomotorik.

Konsep dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar PAI di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Nurul Irsyad memahami pengembangan bahan ajar sebagai proses menyesuaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, relevan dengan perkembangan peserta didik, serta mencerminkan nilai-nilai Islami yang menjadi karakter madrasah. Bagi guru, bahan ajar bukan sekadar dokumen tertulis, tetapi sarana pembinaan akhlak yang menghubungkan teori agama dengan praktek kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan (Hulopi 2025) yang menegaskan bahwa bahan ajar PAI idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga mampu

membentuk kompetensi utuh pada diri peserta didik. Secara prinsip, guru mengikuti tiga landasan utama dalam mengembangkan bahan ajar.

a) Kesesuaian dengan kurikulum.

Setiap materi disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum PAI, memastikan bahwa bahan ajar tetap berada pada jalur kompetensi yang harus dicapai siswa. Prinsip keselarasan kurikulum ini juga ditekankan oleh (Abdurahman et al . 2024) yang menyebutkan bahwa bahan ajar harus menjadi turunan langsung dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

b) Kontekstual, mudah, dan relevan.

Guru berupaya menyederhanakan bahasa, menghadirkan contoh yang dekat dengan realitas kehidupan siswa, serta menambahkan ilustrasi atau visual pendukung. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Butar-Butar et al. 2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar kontekstual meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

c) Berorientasi pada pembentukan karakter.

Guru menekankan bahwa setiap materi harus memuat nilai moral, etika, dan perilaku Islami. Pendekatan ini sejalan dengan studi (Halimah et al . 2024) yang menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI harus membawa misi internalisasi nilai-nilai keislaman secara praktis. Dengan demikian, konsep pengembangan bahan ajar PAI di MTs Nurul Irsyad tidak hanya berorientasi pada peningkatan penguasaan materi, tetapi juga membangun pemahaman agama yang membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI bagi Proses Pembelajaran di MTs Nurul Irsyad Putukrejo. Temuan lapangan di MTs Nurul Irsyad Putukrejo mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh guru memberikan banyak manfaat nyata. Guru menyampaikan bahwa bahan ajar yang disesuaikan dengan konteks madrasah membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, mudah dipahami, dan tidak monoton. Siswa lebih mudah menangkap konsep karena materi dirancang dengan contoh dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Beberapa manfaat yang ditemukan diantaranya:

a). Meningkatkan pemahaman siswa.

Penyesuaian bahasa, contoh, dan visual dalam bahan ajar membuat siswa jauh lebih mudah menangkap konsep-konsep ajaran Islam. Guru di MTs Nurul Irsyad Putukrejo menjelaskan bahwa ketika materi disajikan dengan kalimat sederhana, ilustrasi yang relevan, serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih cepat memahami dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini juga membantu mengurangi miskonsepsi, terutama pada materi-materi abstrak seperti akidah dan ibadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lubis et al 2025), yang menegaskan bahwa penyederhanaan isi materi dan penggunaan media visual mampu meningkatkan tingkat keterpahaman siswa dalam pembelajaran PAI karena informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah ditangkap oleh berbagai gaya belajar siswa.

b). Meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Guru PAI di MTs Nurul Irsyad Putukrejo menyampaikan bahwa salah satu perubahan paling terasa setelah bahan ajar dikembangkan secara kontekstual

adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketika bahan ajar mencantumkan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka seperti adab di lingkungan sekolah, interaksi dalam keluarga, penggunaan media sosial yang baik, hingga persoalan ibadah sehari-hari siswa merasa materi tersebut “hidup” dan menyentuh realitas mereka. Pembelajaran pun tidak lagi dipersepsikan sebagai sekedar kewajiban, tetapi sebagai sesuatu yang relevan dan layak dipahami. dalam Situasi ini menciptakan dorongan belajar yang lebih kuat, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menerapkan nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dalam rutinitas mereka. Pengalaman tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Putri J.S. 2022), yang menyatakan bahwa bahan ajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasa terhubung secara emosional dan fungsional dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang kontekstual bukan hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat dan semangat belajar yang lebih besar.

c). Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Efektif dan Terarah

Temuan lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh guru tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan dampak nyata pada efektivitas proses mengajar. Guru PAI di MTs Nurul Irsyad Putukrejo menyatakan bahwa penyusunan bahan ajar yang sistematis membuat alur pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah. Setiap kompetensi dasar, indikator, contoh, hingga aktivitas pembelajaran tersusun runtut sehingga guru tidak lagi kebingungan menentukan metode atau media yang sesuai (Branch R.M. 2009). keberadaan bahan ajar yang rapi membantu guru mempersingkat waktu persiapan mengajar. Guru dapat langsung menyesuaikan strategi dan media berdasarkan struktur materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran di kelas lebih efisien, terkontrol, dan mudah dievaluasi. Siswa juga merasakan manfaatnya karena penjelasan guru menjadi lebih fokus, tidak berputar-putar, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang logis.

d). Berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru dan siswa di MTs Nurul Irsyad Putukrejo sama-sama merasakan adanya perubahan positif sejak bahan ajar PAI mulai dikembangkan secara lebih terencana dan kontekstual. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah kini menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat dalam diskusi, mengamati contoh kasus, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Guru pun merasa lebih mudah mengelola alur pembelajaran karena materi tersusun secara runtut, jelas, dan mendukung metode yang digunakan. Suasana belajar yang lebih terstruktur dan relevan dengan kehidupan siswa membuat kelas terasa hidup dan tidak monoton. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika menghadapi materi yang dekat dengan dunia mereka misalnya contoh akhlak dalam pergaulan, penggunaan media visual, maupun latihan penerapan nilai Islam dalam situasi nyata. Ketertarikan ini berdampak pada peningkatan partisipasi, pemahaman, dan kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep yang dipelajari.

(Mahmudin, A.S. 2021) yang menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar PAI yang dirancang sesuai kebutuhan siswa mampu meningkatkan kualitas

interaksi belajar, memperkuat kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar yang baik bukan hanya menyampaikan konten, tetapi juga membantu menghadirkan proses belajar yang aktif, reflektif, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, hingga psikomotor. dan pengembangan bahan ajar PAI di MTs Nurul Irsyad berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Materi tidak lagi hanya bersifat informatif, tetapi menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai Islami, membangun karakter, dan memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Bahan ajar yang kontekstual dan tersusun sistematis membantu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, serta selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar PAI di MTs Nurul Irsyad Putukrejo berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif lapangan dengan melibatkan enam guru PAI dan kepala madrasah, ditemukan bahwa bahan ajar yang disusun secara mandiri dan kontekstual mampu membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta karakter kepesantrenan madrasah. Guru merasa lebih terbantu karena bahan ajar tersusun sistematis sehingga proses mengajar menjadi lebih terarah dan efisien, sementara siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan belajar. Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar PAI terbukti memperkuat pemahaman materi, membangun akhlak, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. R., Latuapo, R., & Abidin, M. (2023). Strategi guru pai dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pai. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 187–197. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i2.6480>
- Abdurahman, A., Maslani, M., & Ismail, D. S. (2024). Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3266–3275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>
- Akbar, A., Wahyudi, A. R. E. P., Agustiawan, M. P., Nugraha, M. T., & Kurniawan, C. (2024). Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1751–1760. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2636>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan

-
- capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792. <https://doi.org/10.29210/1202323179>
- Halimah, N., Ani Zulfah, M., Fodhil, M., & Khoirur Raziqin, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah di SMK Kreatif Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23007>
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(2):220–31. doi: 10.47467/jdi.v4i2.899.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28-35.
- Hulopi, Moh. S. (2025). TEKNIK DAN LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.58194/jiemr.v3i1.1309>
- Jeumpa, M. R. (2022). *Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- K. Holis, A. Silvia, & Rahmawati. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MURID MI. PENDASI *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–13. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2732
- Mahmudin, A. S. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Paputungan, D., Ondeng, S., & Arif, Muh. (2025). KONSEP, PRINSIP, TUJUAN, DAN MANFAAT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.58194/jiemr.v3i1.1308>
- Putri, J. S. Pengembangan LKPD berbasis Design Thinking untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SD Al Zahra-Indonesia (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rachmawati, Depy Eka, and Isnain Hidayat. 2021. "Kedudukan Moral Dan Akhlak Dalam Sustainable Development: Pendekatan Kedudukan Moral Dan Akhlak Dalam Sustainable Development : Pendekatan Systematic Literature Review Depy Eka Rachmawati Isnain Hidayat." (August):0–16.
- Rahmadani, Suci, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, and Kabupaten Bengkalis. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Tinjauan Literatur Kualitatif." 2(6).
-

- Sihasale, D. A., Salakory, M., & Pinoa, W. S. (2025). Penguatan Kompetensi Guru MGMP Geografi Kota Ambon dalam Pengembangan Bahan Ajar yang Efektif dan Inovatif. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 3(1).
- Shiddiqy, J. A., & Arajasa, W. (2025). Analysis and Development of Teaching Materials in the Islamic Education Curriculum at the Darul Iman Islamic Boarding School, Southeast Aceh Regency. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(3), 1380-1387. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol3.iss1.pp126-134>
- Syakiroh, I., & Alijaya, A. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 10-23.
- Wafiqah Lubis, F., & Albina, M. (2025). URGENSI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 73-89. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1465>.